



Uji Korelasi Karakter Kreativitas terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 08 Kota Jambi

Weni Sukarni^{1,*}, Prita Monalisa²

¹Universitas Jambi. Jalan Lintas Jambi, Muaro Bulian Km. 15, Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Kota Jambi, Jambi 36112, Indonesia.

²SMPN 1 V Koto Kampung Dalam. Kudu Ganting, V Koto Timur, Padang Pariaman, Sumatera Barat 25552, Indonesia.

*Korespondensi Penulis. E-mail: wenisukarni282.ws@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara angket kreativitas terhadap hasil belajar siswa, apakah memiliki hubungan atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan asosiatif dengan teknik analisis korelasi. Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa angket dan nilai memiliki *sig. (2-tailed)* 0,000 dan *Pearson Correlation* 0,928. Jadi, dapat disimpulkan ada korelasi antara angket dan nilai kelas VIII C dan VIII E SMPN 08 Kota Jambi karena nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05 dan koefisien korelasi berada pada interval 0,80-1,00. Jadi, hubungan antara angket dan nilai tersebut dikategorikan sangat kuat. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa adanya hubungan mengenai angket karakter kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII C dan VIII E SMP N 08 Kota Jambi pada tentang konsep IPA Terpadu pada materi Tata Surya. Artinya karakter kreativitas siswa sangat diperlukan oleh siswa dalam penerapan materi yang telah dipelajari di sekolah, karena kreativitas merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: kreativitas siswa, tata surya, pembelajaran IPA

Test Correlation of Creativity Character on Learning Outcomes Grade VIII Students of SMPN 08 Jambi City

Abstract

This study aims to determine the relationship between creativity questionnaires on student learning outcomes, whether or not they have a relationship. This research uses descriptive and associative quantitative research methods with correlation analysis techniques. Based on the results it can be seen that the questionnaire and the value have sig. (2-tailed) 0,000 and Pearson Correlation 0,928. So, it can be concluded that there is a correlation between the questionnaire and the grades of class VIII C and VIII E of SMPN 08 Jambi City because of the sig. (2-tailed) <0.05 and the correlation coefficient is in the interval 0.80-1,00. So the relationship between the questionnaire and the value is categorized as very strong. The conclusion of this study is that there is a relationship regarding the student character creativity questionnaire towards the learning outcomes of students of class VIII C and VIII E SMPN 08 Jambi City on the concept of Integrated Science in Solar System material. This means that the character of students' creativity is very much needed by students in the application of material that has been learned in school, because creativity is one of the important factors in determining the learning outcomes of students.

Keywords: student creativity, solar system, science learning

How to Cite: Sukarni, W., & Monalisa, P. (2019). Uji korelasi karakter kreativitas terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 08 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 7(2), 124-129. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v7i2.25213>

Permalink/DOI: DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v7i2.25213>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sarana yang mendorong setiap peserta didik untuk

mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya secara optimal meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotor (Sumarni et al., 2018). Selain itu, pendidikan adalah sebuah

proses untuk memperbaiki kualitas kehidupan, memperoleh, dan menanamkan keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik (Kurniawan & Astalini, 2019). Pendidikan IPA memiliki potensi besar dan peranan strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum IPA SMP menekankan pemberian pengalaman secara langsung kepada siswa dalam mempelajari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar identik dengan teknologi. Sehingga diperlukan pembelajaran yang mengarah pada tumbuhnya kreativitas siswa dengan bimbingan guru yang inovatif (Richardson & Mishra, 2018).

IPA erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari karena objeknya adalah alam semesta, sehingga IPA tidak hanya kumpulan pengetahuan seperti fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu, pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek bisa mengembangkan penerapannya lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari (Listyawati, 2012). Sedangkan fisika merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam yang berkaitan dengan cara memahami dan menjelaskan lebih dalam tentang fenomena alam yang dapat diamati dan dapat diukur secara sistematis. Fisika tidak hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep ataupun prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan mengenai alam semesta (Dewi & Primayana, 2019).

Dalam pembelajaran IPA terpadu terdapat beberapa konsep yang relevan, sehingga penggunaan waktunya dapat lebih efisien dan pencapaian tujuan pembelajaran lebih efektif (Bralić & Divjak, 2018). Salah satu upaya penerapannya melalui pengembangan media pembelajaran IPA berkarakter. Salah satu cara untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran IPA terpadu, karena masuknya nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran IPA dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dengan baik kepada siswa yang pada akhirnya akan terbentuk sebuah karakter yang baik (Izzati et al., 2013). Pembelajaran yang terpadu ini akan membantu siswa untuk memperoleh keutuhan pengetahuan IPA dan kebulatan pandangan tentang kehidupan, dunia nyata, dan fenomena alam semesta.

Secara tidak langsung pembelajaran terpadu menuntut guru IPA yang profesional, yang menguasai materi IPA secara terpadu,

mampu mengemas, dan mengembangkan materi dalam bentuk tema secara terpadu (Putri & Widiyatmoko, 2013). Pembelajaran IPA harus didukung dengan keterampilan berpikir. Karena sangat diperlukan dalam menginterpretasi suatu hipotesis. Keterampilan berpikir kreatif adalah salah satu keterampilan berpikir yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan dalam pembelajaran IPA (Fauziah, 2011). Sikap dalam pembelajaran sangatlah penting, begitu pula sikap yang ada pada pembelajaran terhadap mata pelajaran disekolah (Darmawangsanario, 2018). Berpikir kreatif sebagai suatu proses berpikir.

Bagian pengetahuan yaitu segala sesuatu yang telah kita miliki, yang berupa pengertian dan dalam batas tertentu juga tanggapan memiliki langkah berpikir. Keterampilan berpikir kreatif dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan (Khoiriyah & Husamah, 2018). Peserta didik yang memiliki sikap ilmiah yang tinggi akan membantu proses pembelajaran sains terutama bidang fisika menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan sikap ilmiah dapat membentuk peserta didik berfikir secara kreatif dan kritis (Astalini et al., 2019). Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara angket kreativitas terhadap hasil belajar siswa, apakah memiliki hubungan atau tidak.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 08 Kota Jambi yang terletak di Jalan Sunan Giri No.06, Simpang III Sipin, Kota Baru, Kota Jambi, Provinsi Jambi pada tanggal 26 – 27 Maret 2019. Data sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII C dan kelas VIII E dengan jumlah siswa masing-masing kelas 31 siswa dan 28 siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel dalam kondisi apa adanya tersusun secara sistematis, terencana dan terstruktur. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Hamdi dan Bahruddin (2015), menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan, yang berlangsung pada saat sekarang maupun saat lampau.

Metode penelitian deskriptif tidak hanya dapat mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi juga mendeskripsikan keadaan melalui

tahapan-tahapan perkembangannya. Penelitian ini tidak melakukan perubahan variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya dengan menggunakan angka-angka yang dapat dilakukan secara individual atau kelompok. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian asosiatif, karena mencari hubungan antar variabel. Lebih lanjut, penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel (Mahzura, 2018). Jadi, apabila yang dianalisis hubungan antar variabel, maka disebut penelitian korelasional.

Sejalan dengan argumen sebelumnya, Nuraeni (2016) menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu jumlah sampel sama dengan populasi. Sehingga total sampel penelitian ini berjumlah 59 orang siswa terdiri dari kelas VIII C dan VIII E pada SMP N 08 Kota Jambi. Waktu penyebaran dilakukan di bulan Maret 2019 yang dimulai tanggal 26 Maret. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kolerasi. Lebih lanjut, Swank dan Mullen (2017) menyatakan bahwa analisis korelasi merupakan analisis untuk mengetahui kekuatan hubungan, antara dua variabel. Teknik analisis korelasi yang paling sederhana karena korelasi hanya mencari hubungan anatar dua variabel dengan berbagai variasi yang ada. Sementara itu, Sudijono (2008) menyatakan bahwa teknik analisis kolerasi dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu teknik analisis kolerasi bivariat dan teknis analisis multivariat. Akan tetapi, kami menggunakan teknik analisis bivariat berdasarkan dua variabel. Aspek utama penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana hubungan antara karakter kreativitas siswa dengan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu tes dan nontes. Tes yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 30 butir soal berbentuk pilihan ganda. Butir soal penelitian ini diadopsi dari Rofiqi (2015), terdiri dari 30 soal yang telah lulus uji validasi dan reliabilitas. Namun dalam penelitian ini hanya diadopsi 10 butir soal. Selain itu, Butir soal penelitian ini diadopsi dari Salim (2017), terdiri dari 20 soal yang telah lulus uji validasi dan reliabilitas. Soal ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa. Soal pilihan ganda disebarakan ke dua kelas yang berbeda namun dalam tingkatan yang sama yaitu kelas VIII C dan kelas VIII E. Kemudian data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan *software* pengolahan data SPSS.

Instrument non-tes yang digunakan adalah angket. Angket penelitian ini diadopsi dari skripsi Syafri (2017) yang terdiri dari 40 pernyataan yang valid dan reliabel. Namun dalam penelitian ini hanya diadopsi 25 butir pernyataan. Angket ini digunakan untuk mengetahui karakter kreativitas siswa terhadap mata pelajaran IPA. Angket yang diberikan bersifat tertutup dan terdiri dari 25 pernyataan. Angket ini menggunakan 4 skala *Likert* yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) dengan 5 indikator yaitu waktu, kesempatan, dorongan, sarana, dan pengetahuan. Skala *likert* diterapkan untuk mempermudah proses perhitungan hasil akhir. Angket ini disebarakan ke dua kelas yang berbeda yaitu kelas VIII C dan kelas VIII E. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *software* SPSS.

Di mana nilai untuk skala terbagi menjadi 4 kategori, yaitu: skala 4 untuk kategori selalu, skala 3 untuk kategori sering, skala 2 untuk kategori jarang dan skala 1 untuk kategori tidak pernah. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi melalui SPSS untuk mencari data korelasinya. Tujuan dari analisis korelasi ini yaitu untuk membuktikan apakah variabel yang satu dengan variabel yang lain memiliki hubungan atau tidak yaitu hubungan antara karakter kreativitas siswa dan pengetahuan konsep IPA pada materi Tata Surya terhadap siswa kelas VIII C dan VIII E SMP Negeri 08 Kota Jambi. Kemudian mengetahui tingkat hubungan dari variabel tersebut dan memperoleh informasi apakah hubungan tersebut meyakinkan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independent keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Schober et al., 2018). Uji normalitas dilakukan dengan melihat data pada sig kolmogorov-Smirnov untuk data yang lebih dari 30 responden dan melihat data sig Shapiro-Wilk untuk data yang kurang dari 30 responden. Dalam uji normalitas dilakukan dengan *software* program SPSS Statistic 23. Berdasarkan tingkat kepercayaan 95 % syarat normal apabila sig > 0,05 maka data normal, tetapi apabila sig < 0,05 data tidak normal. Oleh karena itu, tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (Bell & Jones, 2015).

Tabel 1. Uji normalitas angket

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket VIII C	,115	31	,200*	,970	31	,511
Angket VIII E	,184	28	,016	,940	28	,107

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa angket kelas VIII C memiliki signifikansi 0,200 yang dilihat dari data Kolmogorov-Smirnov. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket kelas VIII C teruji normal. Sementara hasil angket kelas VIII E memiliki signifikansi 0,107 yang dilihat dari data Shapiro-Wilk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket kelas VIII E teruji normal. Jadi, angket kelas VIII C dan VIII E dikategorikan normal.

Tabel 2. Hasil uji normalitas nilai

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai VIII E	,159	28	,068	,939	28	,101
Nilai VIII C	,150	31	,074	,914	31	,017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai kelas VIII C memiliki signifikansi 0,074 yang dilihat dari data Kolmogorov-Smirnov. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kelas VIII C teruji normal. Sementara hasil nilai kelas VIII E memiliki signifikansi 0,101 yang dilihat dari data Shapiro-Wilk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kelas VIII E teruji normal. Jadi, Nilai kelas VIII C dan VIII E dikategorikan normal. Sementara itu, uji linieritas merupakan pengujian persyaratan analisis adalah uji linieritas regresi (Hayes & Montoya, 2017).

Uji Linieritas digunakan untuk menguji apakah ketiga varian memiliki hubungan atau tidak. Uji linieritas regresi dari variabel-variabel tersebut masing-masing digunakan teknik pengujian dengan ANOVA satu jalur. Dalam uji normalitas dilakukan dengan software program SPSS Statistic 23. Berdasarkan tingkat kepercayaan 95 % syarat linear apabila sig > 0,05 data "tidak linear". Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya adalah 0,000. Suatu data dapat dikatakan linear apabila signifikansi linearitas nya dari suatu data < 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data diatas dikategorikan linear karena 0,000 < 0,05.

Tabel 3. Uji linearitas

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3724,89	1	3724,89	275,72	,000
Residual	770,03	57	13,51		
Total	4494,92	58			

Lebih lanjut, Hamdi dan Bahruddin (2015) menyatakan hubungan antar variabel sebagai besar koefisien korelasi dan keberartian. Adapun syarat data parametrik dapat uji korelasi apabila data normal dan linear pada -1 hingga +1 (Schmidt & Finan, 2018). Hubungan positif berarti jika variabel pertama meningkat, maka akan diikuti oleh peningkatan variabel kedua dan apabila variabel pertama menurun, maka akan diikuti oleh penurunan variabel kedua. Sedangkan hubungan negatif berarti jika variabel pertama meningkat, maka variabel kedua akan menurun, dan jika variabel pertama menurun, maka variabel kedua akan meningkat. Pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi dapat ditunjukkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,699	Sedang
0,70 – 0,899	Kuat
0,90 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil uji korelasi angket kelas VIII C dan VIII E dapat ditunjukkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil uji korelasi

		Angket VIII C	Nilai VIII C
Angket VIII C	Pearson Correlation	1	,926**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	31	31
Nilai VIII C	Pearson Correlation	,926**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	31
		Angket VIII E	Nilai VIII E
Angket VIII E	Pearson Correlation	1	,928**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	28	28
Nilai VIII E	Pearson Correlation	,928**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	28	28

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa angket dan nilai memiliki sig. (2-tailed) 0,000 dan *pearson correlation* 0,928. Jadi, dapat disimpulkan ada korelasi antara angket dan nilai dari kelas VIII C karena nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan koefisien korelasi berada pada interval 0,90–1,00. Jadi korelasi data tersebut dikategorikan sangat kuat. Selain itu, angket dan nilai memiliki sig. (2-tailed) 0,000 dan *pearson correlation* 0,926. Jadi, dapat disimpulkan ada korelasi antara angket dan nilai dari kelas VIII E karena nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan koefisien korelasi berada pada interval 0,90-1,00. Jadi, korelasi data dikategorikan sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari data yang didapatkan terjadi korelasi (hubungan) antara angket karakter kreativitas siswa dengan soal tentang konsep IPA Terpadu SMP pada materi Tata Surya. Artinya karakter kreativitas siswa sangat diperlukan oleh siswa dalam penerapan materi yang telah dipelajari di sekolah, karena kreativitas merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil dan pembahasan, maka penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII SMPN 08 Kota Jambi menunjukkan bahwa setelah uji normalitas dan linearitas data dikategorikan dalam data parametrik, diperoleh hasil uji korelasi (hubungan) dari data tersebut bahwa memiliki hubungan dengan *person correlation* didapatkan nilai sebesar 0,926 dan 0,928 yang bernilai +1 bertanda positif sehingga bermakna memiliki hubungan yang searah dan tingkat hubungan tersebut dikategorikan sangat kuat. Artinya dari tujuan penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa adanya hubungan mengenai angket karakter kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa di SMP N 08 Kota Jambi pada kelas VIII C dan VIII E tentang konsep IPA Terpadu SMP pada materi tata surya. Dengan Demikian, melalui penelitian ini peneliti menyadari bahwa penerapan nilai karakter khususnya karakter kreativitas sangat penting untuk diterapkan pada siswa tingkat SMP untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti berharap tulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam penulisan suatu artikel bagi para peneliti lainnya. Hal ini bertujuan agar peneliti lebih mendalami pemahaman mengenai hubungan karakter kreativitas siswa terhadap materi IPA SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Astalini, A., Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Pathoni, H. (2019). Identifikasi sikap peserta didik terhadap mata pelajaran fisika di sekolah menengah atas negeri 5 Kota Jambi. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8(1), 34-43.
- Bell, A., & Jones, K. (2015). Explaining fixed effects: Random effects modeling of time-series cross-sectional and panel data. *Political Science Research and Methods*, 3(1), 133-153.
- Bralić, A., & Divjak, B. (2018). Integrating MOOCs in traditionally taught courses: Achieving learning outcomes with blended learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 1-16.
- Darmawangsa, R. (2018). Pengembangan instrumen sikap siswa sekolah menengah atas terhadap mata pelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), 107-114.
- Dewi, P. Y., & Primayana, K. H. (2019). Effect of learning module with setting contextual teaching and learning to increase the understanding of concepts. *International Journal of Education and Learning*, 1(1), 19-26.
- Fauziah, Y. N. (2011). Analisis kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Edisi Khusus*, 1(1), 98-106.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Hayes, A. F., & Montoya, A. K. (2017). A tutorial on testing, visualizing, and probing an interaction involving a multicategorical variabel in linear regression analysis. *Communication Methods and Measures*, 11(1), 1-30.
- Izzati, N., Hindarto, N., & Pamelasari, S. D. (2013). Pengembangan modul tematik dan inovatif berkarakter pada tema pencemaran lingkungan untuk siswa kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2), 183-184.
- Khoiriyah, A. J., & Husamah, H. (2018). Problem-based learning: Creative thinking

- skills, problem-solving skills, and learning outcome of seventh grade students. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 4(2), 151-160.
- Kurniawan, D. A., & Astalini, A. (2019). Evaluasi sikap siswa SMP terhadap IPA di kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 124-139.
- Listyawati, M. (2012). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA terpadu di SMP. *Journal of Innovative Science Education*, 1(1), 17-26.
- Mahzura, T. A. S. (2018). The analysis of the influence of financial performance, company size, ownership structure, leverage and company growth on company values in food and beverage industry companies listed in IDX 2012-2016 period. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 1(4), 1-12.
- Nuraeni, A. (2016). Peran orang tua dalam pengembangan literasi dini anak kelompok B di gugus 7 Mangunan Dlingo Bantul. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(3), 245-256.
- Putri, B. K., & Widiyatmoko, A. (2013). Pengembangan LKS IPA terpadu berbasis inkuiri tema darah di SMP N 2 Tenganan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2), 17-25.
- Richardson, C., & Mishra, P. (2018). Learning environments that support student creativity: Developing the SCALE. *Thinking Skills and Creativity*, 27(1), 45-54.
- Rofiqi, M. A. (2015). Efektivitas penggunaan media Stellarium sebagai media pembelajaran pada materi pokok tata surya terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Kajen kabupaten Pekalongan tahun 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Salim, K. D. B. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together dan tipe student-teams achievement division terhadap hasil belajar siswa kelas VII materi pokok tata surya di SMP swasta diakui Angkasa Kupang tahun ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- Schmidt, A. F., & Finan, C. (2018). Linear regression and the normality assumption. *Journal of Clinical Epidemiology*, 98(1), 146-151.
- Schober, P., Boer, C., & Schwarte, L. A. (2018). Correlation coefficients: Appropriate use and interpretation. *Anesthesia & Analgesia*, 126(5), 1763-1768.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar statistik pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarni, S., Santoso, B. B., & Suparman, A. R. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 59-68.
- Swank, J. M., & Mullen, P. R. (2017). Evaluating evidence for conceptually related constructs using bivariate correlations. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 50(4), 270-274.
- Syafri. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa kelas XI SMK Negeri 4 Muaro Jambi. *Skripsi*. Universitas Jambi.